BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bangka tidak hanya terkenal sebagai penghasil timah putih dan lada putih. Pulau Bangka juga merupakan pulau yang dikelilingi oleh lautan sehingga Pulau Bangka sangat terkenal sekali dengan pantainya yang dikenal dengan pasir putihnya selain itu dengan topografi medan yang indah dan tersebar luas bersama keanekaragaman tumbuhan membentuk suatu tataan dan bentang alam yang indah dan menarik. Pulau Bangka memiliki daya tarik wisata alam yang akan mengalami pertumbuhan yang baik apabila potensi wisata tersebut yang dimiliki dapat dikembangkan dan mengingat bahwa di Pulau Bangka itu sendiri terdapat cukup banyak obyek wisata yang dikembangkan. Obyek wisata di Pulau Bangka merupakan wisata pantai yang tersebar hampir di setiap kabupaten diantaranya Ibukota Kabupaten Bangka Sungailiat terdapat beberapa obyek wisata pantai seperti Pantai Parai Tenggiri, Pantai Matras, Pantai Teluk Uber, Pantai Rebo, Pantai Tanjung Pesona.

Pantai Matras yang menjadi wilayah studi merupakan pantai yang berada tidak jauh dari Pantai Parai Tenggiri. Akan tetapi Pantai Parai Tenggiri lebih berkembang dan diminati oleh wisatawan, hal ini dikarenakan sarana serta atraksi wisata yang ditawarkan di Pantai Parai Tinggiri tidak ada di Pantai Matras. Adapun sarana yang di tawarkan antara lain:

1. Parai Tirta Wisata, yaitu pusat permainan olah raga air terlengkap di Propinsi Bangka Belitung, di mana pengunjung dapat melakukan bermacam aktivitas menarik seperti, naik glass bottom boat untuk menyaksikan ikan-ikan tanpa harus menyelam, parasailing untuk menikmati indahnya panorama pantai Parai Tenggiri dari ketinggian 50 meter, atau naik banana boat , jetski, serta snorkeling, di mana pengunjung bisa menyelam dengan fasilitas lengkap sembari menikmati indahnya pemandangan bawah laut,
2. Untuk memanjakan diri, pengunjung dapat menghilangkan kepenatan serta relaksasi di Martha Tilaar Salon & Day Spa.

3. *Swimming Pool*, bercengkerama bersama keluarga sambil berenang dan langsung menikmati indahnya pantai parai tenggiri.
4. *Souvenir Shop*, Anda dapat membeli cinderamata khas Pulau Bangka
5. Karaoke, bila ingin menikmati suasana dengan berkaraoke, terdapat Blue Star Theater, Karaoke & Live Music Cafe dengan hall berkapasitas 50 orang. Bila ingin bersantai dengan hiburan lain yang tidak kalah menariknya, Galaxy Music Cafe adalah tempat bersantai sambil menikmati alunan musik setiap malam dengan band ibukota serta dilengkapi dengan billiard 9 feet.
6. *The Rock Island Grill & Bar*, memberikan daya tarik berupa restoran yang menyajikan barbeque dan seafood. Uniknya para pengunjung dipersilakan mengambil dan memanggang sendiri makanan yang akan disantap.

Hal tersebut di atas yang menjadikan Pantai Parai Tinggiri lebih berkembang di bandingkan Pantai Matras. Akan tetapi potensi alam di Pantai Matras tidak kalah menarik dengan Pantai Parai tenggiri hanya saja sarana yang ada di Pantai Matras kurang mampu melayani kebutuhan para wisatawan terutama pada saat-saat *peak season*. Potensi alam yang terdapat di kawasan pantai matras antara lain :

1. Potensi fisik

Keadaan topografi, hidrologi kawasan Pantai Matras dengan tipikal pantai santai yang berpasir putih dengan panjang sekitar 3 km dan luas keseluruhan kurang lebih 75 Ha dengan formasi bebatuan besar di beberapa sudutnya, serta nuansa gelombang yang cukup tenang serta debur air laut jernih berkilau biru sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata

2. Potensi wisata

Pantai yang landai ini sangat cocok untuk kegiatan wisata air, selain itu kawasan pantai yang luas potensial untuk di kembangkan sarana yang berbeda dengan Pantai Parai Tenggiri seperti playground, outbound training centre dengan permainan *High Rope*, *Paintball*, *Jungle Trekking*, dan motor cross, serta sarana pendukung lainnya.



Gambar 1.1
Potensi alam kawasan Pantai Matras

Di balik keindahan yang di miliki kawasan Pantai Matras, ternyata masih banyak terdapat permasalahan yaitu :

1. Aspek pemanfaatan lahan

Bangunan yang terabaikan dan belom tertata atau terpelihara dengan baik, serta lahan kosong yang belom di manfaatkan untuk kegiatan wisata seperti penyediaan sarana pendukung pariwisata yang bisa menaraik minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Aspek aksesibilitas

Belum adanya akses angkutan umum menuju Pantai Matras sehingga Pantai Matras hanya dapat diakses dengan kendaraan pribadi. Serta sistem perparkiran yang masih kurang baik mengakibatkan wisatawan parkir di bahu jalan kawasan Pantai Matras.



Gambar 1.2
Sarana di kawasan Pantai Matras Yang Tidak Terawat

Mengingat peningkatan obyek wisata merupakan suatu langkah yang strategis untuk mendorong pembangunan pada suatu wilayah, memperluas lapangan kerja, mendorong pelestarian lingkungan dan budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pada umumnya jika terdapat obyek wisata di suatu wilayah, maka seiring dengan perkembangan obyek wisata tersebut akan timbul aktivitas lain sebagai akibat dari semakin meningkatnya interaksi wisatawan dengan lingkungan sehingga secara fisik mempengaruhi peningkatan pelayanan. Semakin banyak wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata maka interaksinya terhadap lingkungan akan meningkat, sehingga akan menimbulkan perubahan fisik maupun non fisik (Soekadijo, 1997).

Berdasarkan uraian di atas, ternyata masih banyaknya masalah yang perlu dengan tanggap dan cepat untuk ditanggulangi. Hal ini yang menyebabkan perlu diadakannya penelitian dengan judul ***" Arahan Pengembangan Sarana Wisata Di Kawasan Pantai Matras Kecamatan Sungailiat "***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui masalah-masalah yang ada di wilayah studi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya usaha pengembangan obyek wisata Pantai Matras
2. Kurangnya sarana wisata di kawasan Pantai Matras
3. Pemanfaatan yang belum maksimal terhadap potensi sumber da ya pantai.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang hendak dicapai dari studi ini adalah merumuskan arahan pengembangan sarana pariwisata berdasarkan keinginan pengunjung agar daerah kawasan Pantai Matras lebih berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka ditentukan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi objek wisata dan kegiatan wisata yang ada di Pantai Matras
2. Mengidentifikasi keinginan pengunjung terhadap sarana wisata, sehingga dapat diketahui jenis sarana apa yang dibutuhkan.
3. Menyusun arahan pengembangan sarana serta pelayanan wisata di kawasan Pantai Matras berdasarkan analisis *demand*

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan menjaga agar fokus penelitian terarah sesuai dengan rumusan masalah, maka lingkup substansial penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi komponen produk wisata, produk wisata tersebut meliputi obyek wisata dan sarana pariwisata
2. Analisis *demand* sarana wisata berdasarkan keinginan pengunjung
3. Arahan pengembangan sarana pariwisata kawasan Pantai Matras

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Pantai Matras terletak di Kabupaten Bangka tepatnya di Kecamatan Sungailiat, desa sinar baru yang mempunyai batas administrasi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Cina Selatan
2. Sebelah Selatan : Desa Penyamun
3. Sebelah Timur : Desa Kudai
4. Sebelah Barat : Desa Deniang

Peta orientasi studi dapat dilihat pada Gambar 1.1, kawasan Pantai Matras memiliki kelebihan atau keunikan tersendiri karena kawasannya yang sangat alami. Adapun ruang lingkup dari pantai ini adalah :

a. Pantai merupakan obyek wisata yang utama karena keindahan alamnya
b. Daerahnya masih alami dan tenang, serta mempunyai daya tarik tersendiri
c. Pantai tersebut digunakan sebagai mata pencaharian penduduk desa sinar baru sebagai penjual makanan di kawasan pantai
d. Jalan masuk yang berupa aspal menuju lokasi yang relatif baik dapat dilalui kendaraan beroda empat.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam studi arahan pengembangan sarana wisata di kawasan wisata Pantai Matras ini menggunakan analisis *demand* dalam sistem kepariwisataan. Komponen produk wisata yang dianalisis adalah komponen obyek wisata dan sarana wisata, maka komponen tersebut akan dikaji dari sisi permintaan. Hasil analisis untuk menentukan kebutuhan terhadap sarana wisata berdasarkan keinginan pengunjung. Dan sebagai langkah akhir maka disusunlah suatu arahan pengembangan sarana wisata berdasarkan kebutuhan dan ketersediannya.

1.5.I Metodologi Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data dan informasi yang harus dikumpulkan adalah data dan informasi yang diperoleh langsung melalui survei primer dan survei sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

a. Menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden (pengunjung), yaitu usaha untuk mendapatkan data primer dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka. Responden menjawab secara tertulis pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
b. Observasi, yaitu pengamatan secara visual untuk mengetahui secara rinci mengenai karakteristik fisik wilayah studi.
c. Wawancara terhadap lembaga atau instansi yang mendukung studi ini.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan melalui studi kepustakaan seperti, peraturan-peraturan, kebijaksanaan pemerintah daerah, studi literatur, peta-peta yang berkaitan dengan objek studi, data dari instansi pemerintah dan dari internet.

1.5.2 Penentuan Ukuran Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2008:115) yaitu: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pengunjung/wisatawan yang ada di kawasan wisata Pantai Matras.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2008:115) menyatakan bahwa sampel yaitu: "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*. *Probabilitas Sampling* menurut Sugiyono (2008:118)

adalah: ”Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling* yang menurut Sugiyono (2008:118) adalah: ”Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung populasi wisatawan di kawasan wisata pantai matras yang berjumlah 36.388 per-tahun (profil Pantai Matras, 2010). Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi/jumlah wisatawan di Pantai Matras

1 = Konstanta

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 10%.

$$n = \frac{36388}{1 + 36388\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{36388}{1 + 36388\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{36388}{364{,}88}$$

n = 99,725

n = 100 hasil pembulatan

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan taraf kesalahan 10%. Untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai kegiatan atau sarana wisata di kawasan Pantai Matras, maka kuesioner akan diberikan kepada wisatawan yang berada di wilayah studi.

Peta 1.3

1.5.3 Metodologi Analisis

Dalam studi ini ada 2 metoda analisas yang digunakan yaitu metoda analisis kualitatif dan metoda analisis kuantitatif.

1. Metoda analisis kualitatif

Metoda analisis kualitatif murupakan analisis yang dilakukan tidak berdasarkan hubungan matematika, akan tetapi berdasarkan logika mengenai suatu keadaan yang diungkapkan secara deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan analisis yang tidak dikuantitatifkan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang pengembangan sarana di kawasan objek wisata Pantai Matras berdasarkan hasil kuesioner.

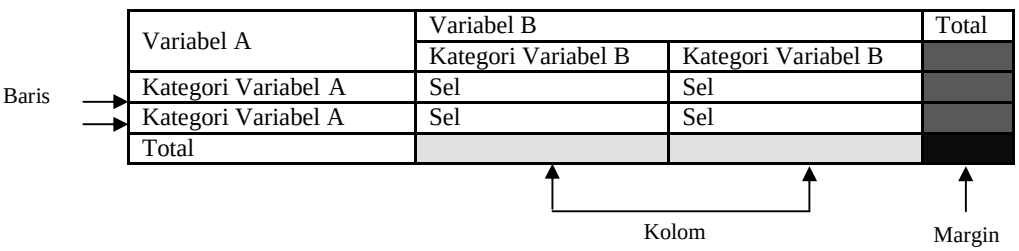
2. Metoda analisis kuantitatif

Analisis kuantitaif merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan menggunakan model-model matematik. Di dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode tabulasi silang.

Metode analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel - variabel karakteristik sosial ekonomi dengan variabel -variabel persepsi dan preferensi pengunjung mengenai jenis kegiatan atau sarana wisata yang diminati.

Metode "Tabulasi Silang (*Crosstabulation*)" merupakan alat bantu yang digunakan untuk melihat sisi deskriptifnya karena metoda tabulasi silang bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Hasil d eskriptif dari tabulasi silang dapat dilihat dari frekuensi atau dari presentasenya.

Tabulasi silang atau *crosstabs* merupakan metode untuk mentabulasikan 2 variable atau lebih ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan kedalam satu tabel dengan variable-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Pada tabel tabulasi silang unsur-unsur yang tercakup didalamnya tergambar dalam kerangka seperti berikut.





Gambar 1.4
Unsur-unsur Dalam Tabel Tabulasi Silang

Dari tabel silang terdapat baris, kolom dan margin, yang dibedakan atas margin baris, margin kolom dan margin total. Dalam penelitian ini analisis tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hal yang menentukan dalam melihat hubungan antara dua variabel adalah dengan mengasumsikan hubungan sebab akibat yang satu arah, yaitu satu variabel dianggap penyebab atau variabel pengaruh (variabel bebas) yang berperan mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya variabel tidak bebas. Penempatan variabel bebas dan tidak bebas dapat disusun letaknya sesuai keinginan peneliti, walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan, variabel bebas biasanya diletakkan pada bagian kolom (Hutauruk, 2001; D-1).

Untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan atau tidak, dilakukan uji chi-square dengan ketentuan chi-kuadrat hitung lebih besar dari chi-kuadrat yang terdapat dalam tabel statistik, maka terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini uji chi-square dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan s*oftware* SPSS 18.0 *for windows* atau dapat dilakukan dengan rumus chi-square sebagai berikut :

$$X^2 = \left[\frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

X^2 = Nilai chi-kuadrat

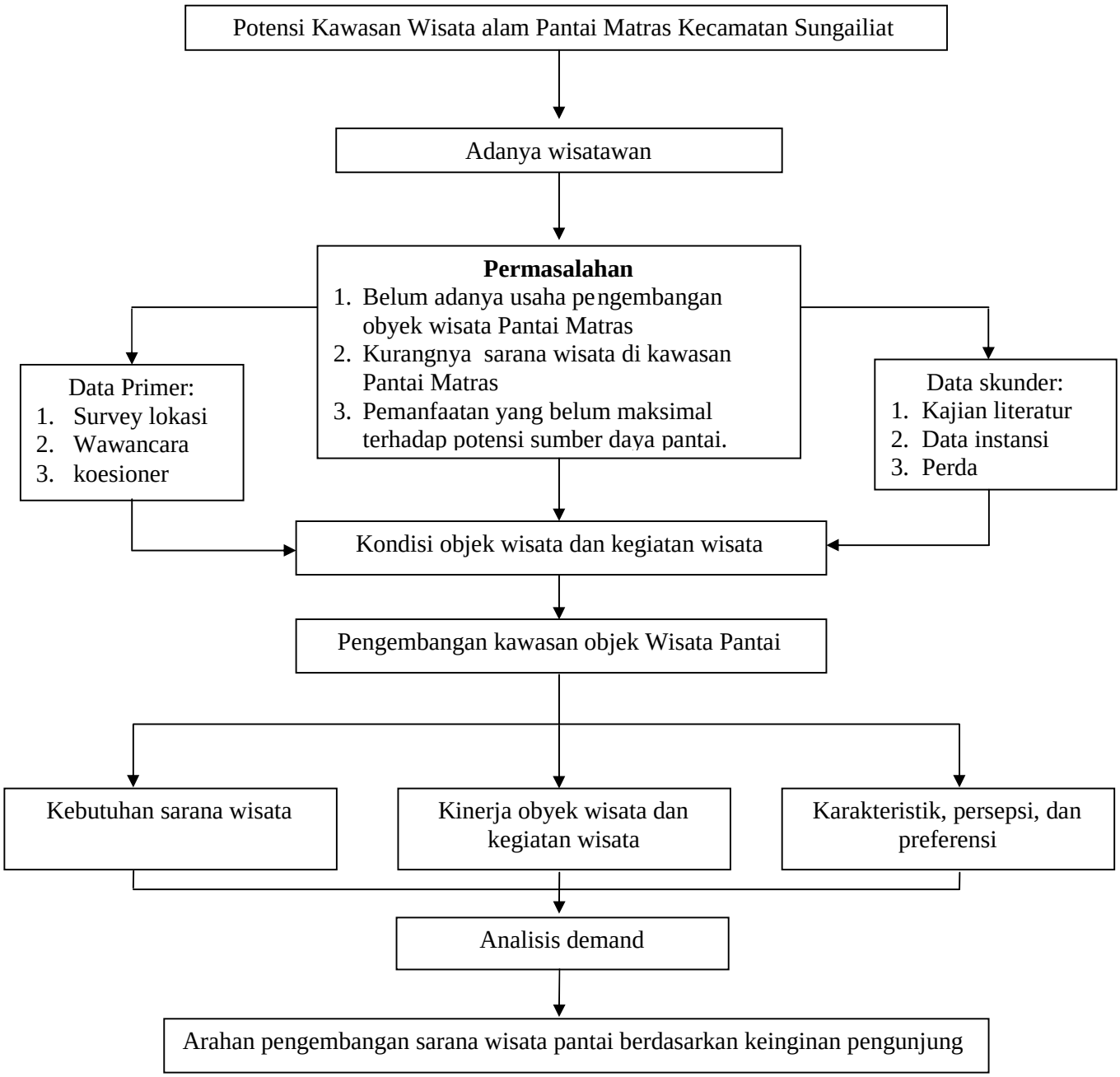
f_e = Frekuensi yang diharapkan

f_o = Frekuensi yang diperoleh/diamati

$$f_e \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\textit{Total Baris})(\textit{Total Kolom})}{\textit{Total Keseluruhan}}$$

Cara lain untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti berhubunga n atau tidak berhubungan ditentukan dari besarnya Asymp. Sig (2-sided) antar variabel tersebut yang diperoleh dari perhitungan SPSS. Jika α =0,05 ≤ Asymp. Sig (2-sided), maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan, dan jika α=0,05 ≥ Asymp. Sig (2-sided), maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada hubungan antar variabel.

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup serta metodologi penelitian

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori pariwisata yang bisa di jadikan sumber untuk menguatkan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan studi ini.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang kawasan Wisata Pantai Matras yang meliputi : kebijakan pariwisata Kabupaten Bangka, gambaran umum sedian fasilitas wisata dan keadaan obyek wisata serta kegiatan wisata pantai Pantai Matras.

Bab IV Analisis Permintaan Sarana Wisata Berdasarkan Keinginan Pengunjung

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan akan dilakukan analisis permintaan terhadap produk wisata sehingga dari analisis ini dapat dilihat sarana wisata Pantai Matras yang di butuhkan berdasarkan keinginan pengunjung.

Bab V Kesimpulan

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan menyampaikan saran yang bersifat membangun, dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Obyek Wisata Pantai Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.